

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Instrumen Data

##### 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Dalam model data yang baik seharusnya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji park nilai probabilitas dari semua data independen tidak signifikan pada tingkat 5 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadi homokedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri ( $\text{var } U_i = \sigma_u^2$ ). Berikut ini adalah *output* hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji park.

**Tabel 5.1.**  
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.532719	1.687248	0.908413	0.3675
Log(Ikm?)	-0.120040	0.088383	-1.358189	0.1798
Log(Inves?)	-0.028467	0.017596	-1.617763	0.1112
Log(Pdrb?)	-0.004131	0.087264	-0.047338	0.9624

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas jumlah unit IKM sebesar 0,1798. Probabilitas nilai investasi sebesar 0,1112 dan PDRB sektoral sebesar 0,9624 yang berarti

probabilitas dari setiap variabel independen  $> 0,05$  maka bebas dari heteroskedastisitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu uji yang digunakan untuk melihat adanya hubungan linier antar variabel penjelas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Apabila dalam suatu model regresi terjadi multikolinearitas maka hal tersebut disebabkan karena nilai  $R^2$  tinggi, nilai t semua variabel penjelas (variabel independen) tidak signifikan dan nilai F tinggi.

**Tabel 5.2.**  
Uji Multikolinearitas

	C	Log(Ikm?)	Log(Inves?)	Log(Pdrb?)
C	14.70431	0.171124	0.035095	-0.727223
Log(Ikm?)	0.171124	0.040348	-0.001674	-0.017502
Log(Inves?)	0.035095	-0.001674	0.001599	-0.002562
Log(Pdrb?)	-0.727223	-0.017502	-0.002562	0.039333

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi antar variable independen yang  $>$  dari 0,8.

## B. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

Dalam analisis data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/pooled least*

*square*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*) dan efek acak (*Random Effect*).

### 1. Uji Chow

Pengujian statistika untuk memilih model pertama kali adalah dengan melakukan uji Chow. Uji ini dilakukan untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Jika hasil uji menunjukkan menerima hipotesis nol maka model yang digunakan adalah model *Common Effect*. Sedangkan jika hasil menunjukkan menolak hipotesis nol maka model yang terbaik adalah model *Fixed Effect*. Dan kemudian akan dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman.

**Tabel 5.3.**  
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	38.544996	(19,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	210.253183	19	0.0000

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan hasil uji Chow diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi Square* yaitu kurang dari 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Maka model terbaik yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*.

### 2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan penggunaan metode antara *Random Effect* atau *Fixed Effect*. Hasil uji Hausman dengan nilai probabilitas yang kurang dari

0,05 adalah signifikan artinya menolak hipotesis nol. Sehingga metode *Fixed Effect* yang sebaiknya digunakan untuk mengelola data panel. Dan sebaliknya, jika pada uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 atau menerima hipotesis nol maka metode *Random Effect* yang terbaik untuk digunakan.

$H_0$  = metode *Random Effect*

$H_1$  = metode *Fixed Effect*

**Tabel 5.4.**  
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.188205	3	0.0000

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel uji Hausman, nilai probabilitas *cross section random* adalah 0,0000 yang artinya kurang dari 0,05, sehingga menolak hipotesis nol. Jadi, model yang terbaik untuk digunakan adalah model dengan metode *Fixed Effect*.

## C. Hasil Estimasi Model Data Panel

### 1. Fixed Effect Model

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dengan analisis uji Chow dan uji Hausman, model yang disarankan adalah dengan menggunakan *Fixed effect*. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi dengan jumlah observasi sebanyak 20 Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara dari tahun 2011 – 2014.

**Tabel 5.5.**  
Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel Dependen: Jumlah Tenaga Kerja yang terserap pada IKM	Model
	Fixed Effect
<b>Konstanta</b>	-8.272875
Standar error	3.834619
t-statistic	-2.157417
Probabilitas	0.0352
<b>LOG IKM</b>	1.826202
Standar Error	0.200868
t-statistic	9.091559
Probabilitas	0.0000
<b>LOG INVES</b>	0.119060
Standar error	0.039991
t-statistic	2.952150
Probabilitas	0.0046
<b>PDRB Sektoral</b>	-0.055715
Standar error	0.198326
t-statistic	0.280924
Probabilitas	0.7798
<b>R<sup>2</sup></b>	0.987987
<b>F-statistik</b>	213.0925
<b>Probabilitas</b>	0.000000
<b>Durbin-Watson stat</b>	1.439124

Sumber: Hasil Analisis

Dari tabel diatas dapat dibuat model analisis secara khusus interpretasi disetiap Kecamatan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK\_SUSUKAN}) &= -1.84429245653 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG}(\text{IKM\_SUSUKAN}) + \\ &0.118059731253 * \text{LOG}(\text{INVES\_SUSUKAN}) + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG}(\text{PDRB\_SUSUKAN}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK\_PURWAREJAKLAMPOK}) &= -1.8836772383 - 8.27287455975 + \\ &+ 1.82620198977 * \text{LOG}(\text{IKM\_PURWAREJAKLAMPOK}) + \\ &0.118059731253 * \text{LOG}(\text{INVES\_PURWAREJAKLAMPOK}) + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG}(\text{PDRB\_PURWAREJAKLAMPOK}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK\_MANDIRAJA}) &= -2.01865884597 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG}(\text{IKM\_MANDIRAJA}) + \\ &0.118059731253 * \text{LOG}(\text{INVES\_MANDIRAJA}) + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG}(\text{PDRB\_MANDIRAJA}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK\_PURWANEGARA}) &= -0.85741391378 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG}(\text{IKM\_PURWANEGARA}) + \\ &0.118059731253 * \text{LOG}(\text{INVES\_PURWANEGARA}) + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG}(\text{PDRB\_PURWANEGARA}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK\_BAWANG}) &= 2.10135370736 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG}(\text{IKM\_BAWANG}) + \\ &0.118059731253 * \text{LOG}(\text{INVES\_BAWANG}) + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG}(\text{PDRB\_BAWANG}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK\_BANJARNEGARA}) &= 0.262409253328 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG}(\text{IKM\_BANJARNEGARA}) + \\ &0.118059731253 * \text{LOG}(\text{INVES\_BANJARNEGARA}) + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG}(\text{PDRB\_BANJARNEGARA}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK\_PAGEDONGAN}) &= 0.64736346187 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG}(\text{IKM\_PAGEDONGAN}) + \\ &0.118059731253 * \text{LOG}(\text{INVES\_PAGEDONGAN}) + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG}(\text{PDRB\_PAGEDONGAN}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK\_SIGALUH}) &= -0.150410357722 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG}(\text{IKM\_SIGALUH}) + \\ &0.118059731253 * \text{LOG}(\text{INVES\_SIGALUH}) + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG}(\text{PDRB\_SIGALUH}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK\_MADUKARA}) &= 0.433503819006 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG}(\text{IKM\_MADUKARA}) + \\ &0.118059731253 * \text{LOG}(\text{INVES\_MADUKARA}) + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG}(\text{PDRB\_MADUKARA}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK\_BANJARMANGU}) &= -0.10060700902 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG}(\text{IKM\_BANJARMANGU}) + \\ &0.118059731253 * \text{LOG}(\text{INVES\_BANJARMANGU}) + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG}(\text{PDRB\_BANJARMANGU}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK\_WANADADI}) &= 0.703214649633 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG}(\text{IKM\_WANADADI}) + \\ &0.118059731253 * \text{LOG}(\text{INVES\_WANADADI}) + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG}(\text{PDRB\_WANADADI}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK\_RAKIT}) &= -0.981987187653 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG}(\text{IKM\_RAKIT}) + \\ &0.118059731253 * \text{LOG}(\text{INVES\_RAKIT}) + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG}(\text{PDRB\_RAKIT}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(TK\_PUNGGELAN)} &= -0.881703908593 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG(IKM\_PUNGGELAN)} + \\ &0.118059731253 * \text{LOG(INVES\_PUNGGELAN)} + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG(PDRB\_PUNGGELAN)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(TK\_KARANGKOBAR)} &= -0.00118090190096 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG(IKM\_KARANGKOBAR)} + \\ &0.118059731253 * \text{LOG(INVES\_KARANGKOBAR)} + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG(PDRB\_KARANGKOBAR)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(TK\_PAGENTAN)} &= 0.135443616784 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG(IKM\_PAGENTAN)} + \\ &0.118059731253 * \text{LOG(INVES\_PAGENTAN)} + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG(PDRB\_PAGENTAN)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(TK\_PEJAWARAN)} &= 0.952601679425 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG(IKM\_PEJAWARAN)} + \\ &0.118059731253 * \text{LOG(INVES\_PEJAWARAN)} + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG(PDRB\_PEJAWARAN)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(TK\_BATUR)} &= 1.8653923967 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG(IKM\_BATUR)} + \\ &0.118059731253 * \text{LOG(INVES\_BATUR)} + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG(PDRB\_BATUR)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(TK\_WANAYASA)} &= 0.183546285179 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG(IKM\_WANAYASA)} + \\ &0.118059731253 * \text{LOG(INVES\_WANAYASA)} + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG(PDRB\_WANAYASA)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(TK\_KALIBENING)} &= 0.564710854591 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG(IKM\_KALIBENING)} + \\ &0.118059731253 * \text{LOG(INVES\_KALIBENING)} + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG(PDRB\_KALIBENING)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(TK\_PANDANARUM)} &= 0.8703920956 - 8.27287455975 + \\ &1.82620198977 * \text{LOG(IKM\_PANDANARUM)} + \\ &0.118059731253 * \text{LOG(INVES\_PANDANARUM)} + \\ &0.0557145673557 * \text{LOG(PDRB\_PANDANARUM)} \end{aligned}$$

Pada model estimasi diatas, menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh variabel *cross section* yang memiliki koefisien bervariasi pada setiap Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara. Dari ke 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Banjarnegara terdapat 11 Kecamatan yang memiliki efek *cross section* (efek wilayah) positif yaitu terletak pada Kecamatan Bawang dengan nilai sebesar 2.10, Banjarnegara 0.26, Pagedongan 0.65, Madukara 0.43, Wanandadi 0.70, Pagentan 0.14, Pejawaran 0.95, Batur 1.87, Wanayasa 0.18, Kalibening 0.56 dan Kecamatan Pandanarum sebesar 0.87. Sedangkan ada beberapa Kecamatan yang memiliki efek *cross section* yang bernilai negatif seperti: Kecamatan Susukan -1.84, Karangkoar -0.00, Kecamatan Punggelan -0.88, Kecamatan Rakit -0.98, Kecamatan Banjarmangu -0.10, Kecamatan Purwanegara -0.86, Mandiraja -2.02 dan Kecamatan Purwareja Klampok -1.88. Dari semua Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyerapan tenaga kerja terletak di Kecamatan Bawang. Hal ini terjadi karena sejak tahun 2013 di Kecamatan Bawang terdapat industri sedang berupa industri Veneer dan industri Bulu Mata dimana industri tersebut mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar.



## D. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikan bersama-sama (Uji F-Statistika) dan uji signifikan parameter individual (Uji t-statistik).

### 1. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan himpunan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan ditunjukkan dengan angka antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinan yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variabel dependen adalah terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinan yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam variabel dependen.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan *Fixed Effect Model* diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0.987987, menunjukkan bahwa 98 persen jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banjarnegara dipengaruhi oleh jumlah unit IKM, nilai investasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektoral. Sedangkan sisanya sebesar 2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 2. Uji F-Statistik

Uji F-statistik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dari hasil olah data diketahui nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 (signifikan pada tingkat 5 persen), artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti jumlah unit IKM, nilai investasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektoral secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara.

## 3. Uji t-Statistik

Uji t-statistik bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 5.6.**  
Uji t-Statistik

Variabel	Coefficient	Prob
Log(Ikm)	1.826202	0.0000
Log(Inves)	0.118060	0.0046
Log(Pdrb)	0.055715	0.7798

*Sumber: Hasil Analisis*

### a. Variabel Jumlah Unit IKM

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah unit IKM memiliki t-hitung sebesar 1.826202 dan memiliki nilai probailitas 0.0000 artinya dapat diketahui bahwa jumlah unit usaha atau IKM secara individu atau parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara.

b. Variabel Nilai Investasi

Pada uji t-Statistik variabel nilai investasi memiliki t-hitung sebesar 0.118060 dan probabilitas sebesar 0.0046, yang berarti variabel nilai investasi secara individu atau parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara.

c. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektoral

Variabel PDRB sektoral menghasilkan t-hitung sebesar 0.055715 dengan probabilitas sebesar 0.7798, yang artinya variabel PDRB sektoral secara individu atau parsial memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara.

#### **E. Interpretasi Hasil Pengujian Fixed Effect Model**

Berdasarkan pengujian statistika yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil regresi yang diperoleh cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Dari ketiga variabel independen dalam penelitian ini dua diantaranya memiliki pengaruh yang signifikan,

yaitu jumlah unit IKM dan nilai investasi, sedangkan untuk variabel PDRB sektoral tidak berpengaruh secara signifikan. Dan semua variabel mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dianalisis sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Jumlah Unit IKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara**

Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil bahwa jumlah unit usaha atau IKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada masing-masing Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara. Hasil tersebut ditunjukkan dengan koefisien sebesar -1.826202 dengan probabilitas 0.0000. Yang artinya apabila jumlah IKM mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 1,8 persen. Ketika terjadi penambahan jumlah usaha maka akan meningkatkan jumlah faktor produksi salah satunya tenaga kerja sehingga hal tersebut menyebabkan jumlah permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan akan meningkat untuk memenuhi kebutuhan dalam proses produksi. Dengan demikian meningkatnya jumlah usaha maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel jumlah unit IKM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel jumlah unit IKM pada penelitian ini

adalah data jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang ada di Kabupaten Banjarnegara.

## **2. Pengaruh Nilai Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara**

Pengaruh variabel nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan koefisien 0.118060 dan probabilitas 0.0046. Artinya bahwa apabila nilai investasi mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banjarnegara sebesar 0,12 persen. Jadi peningkatan nilai investasi pada industri kecil dan menengah akan menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banjarnegara.

Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel nilai investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini mempunyai kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Adilah Awanis (2014) dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan antara nilai investasi dengan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan bahwasanya kenaikan investasi dapat digunakan untuk mendirikan unit usaha baru, sehingga akan menimbulkan permintaan akan tenaga kerja baru yang digunakan sebagai faktor produksi.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori dimana dalam perekonomian makro kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Meningkatnya permintaan agregat tersebut mengakibatkan kenaikan pada kapasitas produksi suatu perekonomian yang kemudian akan diikuti dengan penambahan dalam kebutuhan tenaga kerja untuk proses produksi kemudian akan meningkatkan kesempatan kerja.

### **3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektoral Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara**

Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa berdasarkan uji t-Statistik variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektoral menghasilkan nilai sebesar 0.055715 dengan probabilitas sebesar 0.7798, yang artinya variabel PDRB sektoral memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banjarnegara. Jadi meningkatnya PDRB tidak selalu dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data PDRB sektor industri pengolahan yang meliputi data PDRB industri kecil, menengah dan besar, namun dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah tidak termasuk industri besar. Oleh karena itu kenapa PDRB sektoral tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah karena

mungkin saja PDRB industri pengolahan lebih berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar. Mengingat jumlah produksi dan nilai investasi pada industri besar lebih banyak jika dibandingkan dengan industri kecil sehingga jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan lebih banyak.

Hasil penelitian ini sesuai hipotesis bahwa PDRB sektoral memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, hanya saja tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Fadjri (2012) yang berjudul pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat tahun 2007-2011. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu PDRB tidak signifikan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat. Kemudian ada kesamaan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah Bustam (2016) dengan judul pengaruh jumlah unit usaha, PDB dan investasi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2009-2013. Yang menyatakan bahwa variabel PDB UMKM secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.